

adalah kurangnya fasilitas atau ruang positif untuk menghabiskan waktu luang, lemahnya pengawasan orang tua, dan pengaruh lingkungan yang kurang mendukung. Beberapa anggota geng bahkan terlibat dalam tindak kriminal seperti pencurian (Candra, 2023).

Keberadaan mereka tidak hanya berdampak negatif pada masyarakat sekitar basecamp, tetapi juga menciptakan stigma buruk terhadap generasi muda di daerah tersebut. Observasi lebih lanjut diperlukan untuk memahami penyebab mendalam fenomena ini dan mencari solusi efektif yang melibatkan masyarakat. Remaja, yang berada dalam fase pencarian identitas, sering kali tertarik pada kelompok yang menawarkan solidaritas dan pengakuan. Sayangnya, dalam geng motor, solidaritas ini cenderung mengarah pada perilaku destruktif (Adang & Sunarto, 2020).

Aktivitas sehari-hari anggota Geng Motor Nenek TM di Labuhan Batu mencakup berbagai kegiatan yang menarik perhatian masyarakat. Mereka sering terlihat membawa senjata tajam dan melakukan rolling atau patroli antar wilayah, terutama pada malam hari dengan konvoi kendaraan yang berisik. Keberadaan mereka di jalanan menimbulkan keresahan di kalangan warga, yang khawatir akan potensi konflik dan ancaman terhadap keselamatan. Tindakan ini mencerminkan dinamika sosial yang kompleks, dimana norma-norma yang berlaku dalam kelompok sering kali lebih dominan dibandingkan dengan aturan yang ada di masyarakat. (Rahmat, 2019).

Selain itu, penandaan wilayah dengan graffiti dan stiker khas menjadi cara mereka untuk mengekspresikan identitas dan klaim atas area tertentu. Stiker bergambar nenek dengan tulisan TM yang tebal berwarna hitam dan putih menjadi

perusakan properti. Beberapa warga bahkan memilih untuk tidak keluar rumah setelah pukul 20.00 demi menghindari potensi konflik atau gangguan dari kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran geng tidak hanya berdampak pada ketenangan masyarakat tetapi juga menurunkan rasa aman secara keseluruhan di lingkungan tersebut (Observasi awal, 15 Oktober 2024).

Berdasarkan wawancara awal dengan Ibu Sri selaku masyarakat yang tinggal di sekitar basecamp geng Nenek TM di Labuhan Batu, bahwa aktivitas yang mereka lakukan seperti berkumpul hingga larut malam pada malam minggu biasanya hingga pukul 05.00 dini hari, sementara pada malam biasa hingga pukul 02.00 dini hari melakukan balapan liar di jalan utama desa, hingga tawuran dengan kelompok lain, tidak hanya mengganggu ketenangan warga tetapi juga menimbulkan rasa takut untuk beraktivitas di luar rumah, terutama pada malam hari (Wawancara awal, 15 Oktober 2024).

Selain itu wawancara awal dengan pemuda setempat, bahwa dikenal sering melakukan balapan liar yang terjadi setiap malam minggu di Jalan Aek Paing, Labuhan Batu. Taruhan dalam aksi balap liar ini berupa uang dengan nominal antara Rp500.000 hingga Rp1.000.000. Kegiatan ini membuat mereka banyak dikenal oleh geng motor lain di daerah tersebut, tetapi sering kali juga berujung pada keributan atau tawuran (Wawancara awal, 11 Oktober 2024).

Oleh karena itu, kenakalan remaja yang melibatkan geng motor di Labuhan Batu, khususnya geng Nenek TM, menjadi fenomena sosial yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan keluarga. Kehadiran geng motor yang meresahkan tidak hanya menciptakan rasa tidak aman di masyarakat, tetapi juga memberikan dampak

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dengan ini yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja kenakalan remaja dalam komunitas Geng Motor Nenek TM di Labuhan Batu.
2. Untuk mengetahui penyebab kenakalan remaja dalam komunitas Geng Motor Nenek TM di Labuhan Batu.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang penulis teliti adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan akademik dalam hal kenakalan remaja dalam komunitas Geng Motor Nenek TM di Labuhan Batu serta berkontribusi terhadap penambahan ilmu pengetahuan dalam bidang Sosiologi, khususnya terkait dengan perilaku menyimpang dan dinamika sosial dalam kelompok remaja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi pembaca, terutama bagi masyarakat yang terdampak oleh aktivitas geng motor, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap fenomena ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, aparat penegak hukum, serta pihak terkait dalam merumuskan kebijakan atau strategi dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja dalam komunitas Geng Motor Nenek